

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di ke dua SMP tersebut yaitu dengan disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas dan berdo'a sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur bagi kelas global.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran pada umumnya.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggung jawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹

Dari kedua SMP tersebut yang membedakan adalah dalam mengimplementasikan waktu untuk shalat dhuha berjama'ah bahwa di SMPN 4 Trenggalek di laksanakan oleh kelas global yaitu kelas VII, VIII, IX, seminggu satu kali dengan Imam Guru PAI sendiri, berbeda dengan di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek di adakan shalat dhuha berjama'ah, seminggu satu kali dan dilaksanakan khusus untuk kelas IX dengan Imam Guru laki laki selain Guru PAI.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di kedua SMP adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 170.,

- b. Mengingatnkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absensi shalat.
- c. Kegiatan pembiasaan membaca do'a setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Hal ini sesuai Najati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.²

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit

² Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), 183.

banyak kita dapat mencontoh dan meniru.³ Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

3. Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa
 - a. Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di kedua SMP karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi

³ Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.), 168.

kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

- b. Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.⁴

Diantara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.⁵

Pada umumnya anak yang duduk di bangku SMP adalah memasuki masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995). 63.

⁵ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), 41.

kesadaran keagamaan (ibadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama.

Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

Keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

- 1) Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya
- 2) Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- 3) Adanya surga dan neraka
- 4) Bergaul dengan orang-orang yang shaleh

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia.

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi

4. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Data dari lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru di kedua SMP tersebut telah melakukan langkah nyata dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah yang dimulai dari perencanaannya yang berupa pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. Yang diteruskan dengan pelaksanaannya yang berupa adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh siswa.

Menurut M. Furqon Hidayatullah Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena

taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁶

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45.